

## **IMPLEMENTASI PROFIL PELAJAR PANCASILA MELALUI PROGRAM KAMIS LITERASI (MISI) KELAS I SD MUHAMMADIYAH MANTARAN**

Dinda Ayu Puspa Yanni\*), Hanum Hanifa Sukma\*\*)

\*)Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia

e-mail korespondensi : [dinda1900005394@webmail.uad.ac.id](mailto:dinda1900005394@webmail.uad.ac.id), [hanum.sukma@pgsd.uad.ac.id](mailto:hanum.sukma@pgsd.uad.ac.id)

**Abstrak.** Profil Pelajar Pancasila merupakan perwujudan peserta didik Indonesia sebagai peserta didik sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama yaitu, beriman bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan implementasi Profil Pelajar Pancasila melalui program kamis literasi (MISI) kelas I SD Muhammadiyah Mantaran dan mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat implementasi Profil Pelajar Pancasila melalui program kamis literasi (MISI) kelas I SD Muhammadiyah Mantaran. Jenis penelitian yang digunakan merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan model Miles and Huberman yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian ditemukan bahwa dalam implementasi Profil Pelajar Pancasila melalui program kamis literasi (MISI) telah terealisasi enam dimensi Profil Pelajar Pancasila namun belum cukup maksimal. Faktor yang mempengaruhi implementasi Profil Pelajar Pancasila melalui program kamis literasi (MISI) kelas I SD Muhammadiyah Mantaran terdiri dari faktor pendukung dan faktor penghambat.

**Kata Kunci:** Profil Pelajar Pancasila, Program Literasi, Sekolah Dasar

### **IMPLEMENTATION OF THE PANCASILA LEARNER PROFILE THROUGH THE LITERACY THURSDAY PROGRAM (MISSION) FOR CLASS I MUHAMMADIYAH MANTARAN ELEMENTARY SCHOOL**

**Abstract.** The Pancasila Learner Profile is the realization of Indonesian learners as lifelong learners who have global competencies and behave in accordance with the values of Pancasila, with six main characteristics, namely, faith in God and noble character, global diversity, mutual cooperation, independence, critical reasoning, and creativity. The purpose of this study is to describe the implementation of the Pancasila Learner Profile through the Thursday literacy program (MISI) grade I Muhammadiyah Mantaran Elementary School and describe the supporting and inhibiting factors of the implementation of the Pancasila Learner Profile through the Thursday literacy program (MISI) grade I Muhammadiyah Mantaran Elementary School. The type of research used is descriptive qualitative research. Data collection techniques were observation, interview, and documentation. Data were analyzed using the Miles and Huberman model, namely data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The data validity test used source triangulation and technique triangulation. The results of the study found that in the implementation of the Pancasila Student Profile through the literacy Thursday program (MISI), the six dimensions of the Pancasila Student Profile have been realized but not yet maximized. Factors that influence the implementation of the Pancasila Learner Profile through the literacy Thursday program (MISI) grade I SD Muhammadiyah Mantaran consists of supporting factors and inhibiting factors.

**Keywords:** Pancasila Learner Profile, Literacy Program, Primary School

### **I. PENDAHULUAN**

Pendidikan yang sejati ialah pendidikan yang mampu mengantarkan individu pada tingkat pemahaman, perilaku dan karakter yang lebih tinggi. Tidak hanya itu, pendidikan juga harus mampu menjaga dan memelihara falsafah dan ideologi bangsa agar bangsa tidak goyah dengan budaya yang tidak sejalan dengan cita-cita bangsa Indonesia. Profil pelajar pancasila dalam program guru penggerak menjadi salah satu upaya untuk dapat menghantarkan individu/siswa pada tingkat pemahaman, perilaku, karakter yaitu berdasarkan nilai-nilai pancasila agar pancasila tetap tegak dan menjadi ideologi yang dipahami dan dilaksanakan oleh pelajar saat ini [1]. Kahfi [2] menyatakan latar belakang munculnya Profil Pelajar Pancasila adalah kemajuan teknologi yang pesat, pergeseran sosial budaya, perubahan lingkungan, dan perbedaan dunia kerja masa depan bidang pendidikan pada

setiap jenjang dan bidang kebudayaan. Rahayuningsih [3] menyatakan bahwa Profil pelajar Pancasila dapat diterapkan pada jenjang pendidikan dari usia dini sampai dengan perguruan tinggi, dapat juga dijadikan sebagai pendidikan sepanjang hayat yaitu pendidikan yang dilakukan sampai akhir usianya.

Profil Pelajar Pancasila merupakan perwujudan peserta didik Indonesia sebagai peserta didik sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama: beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif [4]. Penerapan Profil Pelajar Pancasila diharapkan dapat berjalan lancar dan terwujud dengan baik sehingga menghasilkan pelajar Indonesia yang berakhlak mulia, memiliki kualitas yang dapat bersaing secara nasional

dan global, mampu bekerja dengan siapa saja dan dimana saja, mandiri dalam melaksanakan tugasnya, memiliki penalaran kritis, dan memiliki ide-ide kreatif untuk dikembangkan [2].

Bastin [7] mengatakan bahwa literasi adalah seperangkat kemampuan dan keterampilan individu dalam membaca, menulis, berbicara, berhitung, dan memecahkan masalah pada tingkat keahlian tertentu yang dibutuhkan seseorang dalam kehidupan sehari-hari. *Education Development Center (EDC)* juga menjelaskan pengertian literasi sebagai kemampuan individu untuk menggunakan potensi serta skill yang dimilikinya, dan tidak sebatas hanya kemampuan baca tulis saja

Upaya pemerintah untuk meningkatkan budaya literasi adalah dengan mengeluarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Karakter dan Karakter. Kebijakan ini memuat kewajiban bagi siswa SD, SMP, dan SMA untuk membaca dan dituangkan dalam Gerakan Literasi Sekolah sebagai upaya meningkatkan minat baca siswa di Indonesia. Gerakan ini berpusat pada sekolah sebagai pusat pembelajaran dengan harapan terciptanya kegiatan membaca di dalamnya sehingga menghasilkan budaya belajar sepanjang hayat [5].

Nadiroh [6] menyatakan bahwa kenyataan saat ini, permasalahan literasi di Indonesia berhubungan dengan nilai karakter individu. Disimpulkan bahwa penerapan budaya literasi yang baik dan terprogram dapat mempengaruhi kepribadian, karakter maupun budi pekerti yang unggul. Sebaliknya, jika penerapan dan kesadaran dalam budaya literasi masih rendah, maka menghasilkan kepribadian, karakter, dan budi pekerti yang bisa dikatakan kurang. Penerapan Profil Pelajar Pancasila menjadi upaya untuk membentuk siswa yang berkarakter. Penerapan Profil Pelajar Pancasila dilakukan tidak hanya saat pembelajaran namun juga dapat melalui program-program di sekolah.

Pelaksanaan Profil Pelajar Pancasila melibatkan berbagai pihak, baik yang terlibat di dalam maupun di luar lingkungan sekolah, dalam upaya menciptakan efek atau dampak khusus yang diinginkan dari program ini. Untuk mencapai kesuksesan program, kerjasama yang efektif antara semua stakeholders sangat penting. Konsep Implementasi Profil Pelajar Pancasila terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian, seperti yang diuraikan dalam penelitian oleh [8].

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan pada Sabtu, 25 Maret 2023 kepada Rahmiani Gumelar, S.Pd., sebagai salah satu guru di SD Muhammadiyah Mantaran. Beliau menuturkan bahwa di SD Muhammadiyah Mantaran sudah menjalankan program literasi, yang disebut dengan MISI (Kamis Literasi). Program literasi di SD Muhammadiyah Mantaran sudah sejak lama ada, namun untuk penamaan program MISI sendiri baru dipatenkan di tahun ini. Program ini tidak hanya melibatkan siswa dan guru, namun juga berkerjasama sama dengan wali murid untuk mensukseskan program ini.

Nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila yang diterapkan melalui program Kamis Literasi (MISI) di SD Muhammadiyah Mantaran sangat sesuai dan berkaitan dengan usaha

pemerintah Indonesia dalam menerapkan pembentukan karakter di sekolah. Dalam kegiatan literasi di sekolah dibutuhkan penguatan karakter salah satunya melalui implementasi Profil Pelajar Pancasila. Nilai-nilai dalam Profil Pelajar Pancasila diharapkan dapat membentuk karakter tangguh pada siswa, sama dengan tekad tangguh yang dimiliki oleh para pendiri bangsa dalam merumuskan dan menjaga Pancasila. Implementasi Profil Pelajar Pancasila di tingkat pendidikan dasar dapat memberikan fondasi kuat untuk mempersiapkan siswa dalam melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi, serta menampilkan sikap dan perilaku yang mulia.

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dari perspektif partisipan. Pemahaman tersebut tidak langsung ditentukan, melainkan dilakukan analisis terhadap kenyataan sosial yang menjadi fokus penelitian, dari analisis tersebut lalu ditarik kesimpulan berupa pemahaman umum yang sifatnya abstrak tentang kenyataan [9-10]. Penelitian dilakukan di SD Muhammadiyah Mantaran. Penelitian dilakukan pada tahun ajaran 2022/2023. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wali kelas I, dan siswa kelas I SD Muhammadiyah Mantaran. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah implementasi Profil Pelajar Pancasila melalui program Kamis literasi (MISI) kelas I SD Muhammadiyah Mantaran. Teknik pengumpulan data yang digunakan terdiri dari teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi

Instrumen pengumpulan data menggunakan lembar pedoman wawancara kepala sekolah, guru kelas I, dan siswa serta pedoman observasi. Uji keabsahan data menggunakan teknik yaitu triangulasi sumber melalui kepala sekolah, guru, dan siswa kelas I. Sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data yang telah diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi [11].

Setelah data terkumpul, peneliti akan melakukan analisis data menggunakan model Miles and Huberman, yang terdiri dari tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan [12].

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Profil Pelajar Pancasila melalui program Kamis literasi (MISI) kelas I SD Muhammadiyah Mantaran dilakukan dengan merujuk pada enam dimensi Profil Pelajar Pancasila yang berfokus pada pembentukan karakter siswa. Dalam menghadapi penerapan Profil Pelajar Pancasila ini, sekolah telah merancang strategi dan langkah-langkah untuk memastikan peningkatan kualitas karakter siswa sehingga karakter mereka dapat menjadi lebih baik.

Pembentukan Profil Pelajar Pancasila menjadi tantangan baru dalam dunia pendidikan di Indonesia, peran guru penggerak tak hanya sebatas sukses dalam mengurus kelas yang diampunya. Selain menjadi guru yang baik, Guru

Penggerak juga harus memiliki kemauan untuk memimpin, berinovasi, dan melakukan perubahan. Membaca adalah kegiatan di mana pembaca berusaha menangkap gagasan pengarang, mengevaluasi bacaan, dan memahami isi bacaan. Literasi sebagai gerakan yang berupaya memperkuat pertumbuhan budi pekerti, salah satu kegiatan dalam gerakan literasi sekolah adalah kegiatan membaca buku non pelajaran 15 menit sesuai dengan tingkatan siswa sebelum waktu belajar dimulai. Kegiatan ini dilakukan untuk membangkitkan minat membaca siswa dan juga meningkatkan keterampilan membaca sehingga pengetahuan mereka lebih luas dan lebih baik [13-14].

### **Implementasi Profil Pelajar Pancasila Melalui Program Kamis Literasi (MISI) Kelas I SD Muhammadiyah Mantaran**

Sukma [15] menjelaskan bahwa Implementasi Kurikulum Merdeka membutuhkan iklim pembelajaran yang kondusif dan penggunaan perangkat teknologi informasi untuk mendukung tujuan perubahan kurikulum ini. Oleh karena itu, seluruh sumber daya yang ada di sekolah harus memahami dan bersama-sama mewujudkan tujuan yang sama. Untuk mencapai hal tersebut, guru harus mengadaptasi modul pembelajaran dalam lingkungan yang nyaman dan menggunakan teknologi sebagai sumber belajar. Kepala sekolah yang memberikan edukasi kepada guru, sesama guru, guru senior, hingga tenaga kependidikan dalam menggunakan teknologi informasi. Pada akhir semester diketahui dampak positif penerapan kurikulum ini yaitu peningkatan kinerja guru dalam memanfaatkan fitur teknologi.

Tujuan akhir Profil Pelajar Pancasila adalah menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Jika seorang siswa dapat mencapai pembelajaran sepanjang hayat dengan kompetensi dan karakter global sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, ia akan dianggap unggul. Literasi juga memiliki beberapa tujuan khusus yaitu menumbuh kembangkan budaya literasi di sekolah, meningkatkan kapasitas warga dan lingkungan sekolah agar teratur, serta menjaga keberlanjutan pembelajaran dengan menghadirkan beragam buku bacaan [16-17].

Tujuan dari Implementasi Profil Pelajar Pancasila di SD Muhammadiyah Mantaran adalah untuk menciptakan generasi muda yang memiliki karakter, moral, dan nilai-nilai Pancasila yang kuat, serta siap untuk berkontribusi positif pada masyarakat dan bangsa [24].

#### **A. Tahap Perencanaan**

Langkah awal dalam mengimplementasikan profil pelajar Pancasila di sekolah adalah tahapan perencanaan. Tahap perencanaan ini melibatkan proses menentukan aktivitas yang akan dilakukan, sasaran yang ingin dicapai, dan tujuan dari program atau rencana yang akan dijalankan di lingkungan sekolah. Melalui perencanaan yang cermat, tujuan implementasi profil pelajar Pancasila dapat tercapai dengan efektif. Oleh karena itu, perencanaan merupakan langkah pertama dalam mewujudkan karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Sejalan dengan [18] bahwa dalam tahapan perencanaan ini, terdapat beberapa langkah yang harus diikuti dalam rangka mengimplementasikan profil

pelajar Pancasila, yaitu: 1) Membentuk tim fasilitator Profil Pelajar Pancasila, 2) Mengidentifikasi tahapan kesiapan satuan pendidikan dalam menjalankan Profil Pelajar Pancasila, 3) Menentukan fase dan tema penerapan Profil Pelajar Pancasila, 4) Merancang alokasi waktu penerapan Profil Pelajar Pancasila.

#### **B. Tahap Pelaksanaan**

Tahap pelaksanaan berhubungan dengan pelaksanaan dari implementasi Profil Pelajar Pancasila. Oleh karena itu, sekolah perlu mencari solusi dan metode yang sesuai untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila dalam karakter siswa. Sejalan dengan penelitian terdahulu oleh [19] bahwa Pelaksanaan Profil Pelajar Pancasila sebagai Budaya dan Pembiasaan Sehari-hari merupakan upaya untuk mewujudkan harapan agar peserta didik memiliki pemahaman yang kuat, pengetahuan yang mendalam, dan kemampuan untuk mengaplikasikan nilai-nilai Pancasila dalam konteks sekolah, tempat kerja, dan kehidupan sehari-hari. Dalam konteks program literasi, implementasi Profil Pelajar Pancasila telah dilakukan dengan sukses. Beberapa dimensi dari Profil Pelajar Pancasila yang berhasil diimplementasikan melalui program kamis literasi (MISI) meliputi dimensi keimanan, ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, kebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, berpikir kritis, dan kreatif. Berikut adalah hasil dari observasi yang telah dilakukan dalam program kamis literasi (MISI) kelas I:



Gambar 1. Kegiatan Pendahuluan



Gambar 2. Kegiatan Interaksi dan Komunikasi



Gambar 3. Kegiatan Mandiri Membaca



Gambar 4. Kegiatan Mereview Buku Bacaan

Hasil dokumentasi di atas mencerminkan penerapan Profil Pelajar Pancasila melalui program kamis literasi (MISI) di kelas I SD Muhammadiyah Mantaran. Dimensi pertama adalah beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia dimana melalui kegiatan literasi, siswa dibiasakan untuk berdoa terlebih dahulu. Dimensi kedua yaitu berkebhinekaan global dimana siswa mampu berinteraksi dengan baik di dalam dan di luar kelas. Dimensi ketiga adalah semangat gotong royong, di mana siswa belajar secara kolaboratif dan berbagi buku bacaan. Dimensi keempat adalah kemandirian, di mana siswa mampu membaca buku sendiri dan mengambil keputusan sendiri. Dimensi kelima adalah berpikir kritis, di mana siswa memiliki kemampuan menganalisis imajinasi mereka dan mereview singkat buku bacaannya. Dimensi terakhir adalah kreativitas, di mana siswa mampu menghasilkan karya seperti menghias pojok baca. Ini semua adalah hasil dari implementasi Profil Pelajar Pancasila melalui program kamis literasi (MISI) di sekolah.

### C. Tahap Evaluasi

Evaluasi dalam konteks implementasi Profil Pelajar Pancasila adalah langkah yang dilakukan untuk menilai sejauh mana Profil Pelajar Pancasila telah terlaksana dengan baik. Tahap evaluasi digunakan sebagai panduan untuk menentukan apakah implementasi Profil Pelajar Pancasila telah memenuhi kebutuhan yang diinginkan atau apakah diperlukan perbaikan untuk meningkatkan hasilnya. Tahapan evaluasi terdiri dari, 1) Refleksi awal, tengah, dan akhir Profil Pelajar Pancasila, 2) Refleksi dan diskusi dua arah Profil Pelajar Pancasila, 3) Refleksi melalui pengamatan, 4) Refleksi menggunakan rubrik, 5) Refleksi dengan bentuk laporan perkembangan [22-23].

## Faktor yang Mempengaruhi Implementasi Profil Pelajar Pancasila Melalui Program Kamis Literasi (MISI) Kelas I SD Muhammadiyah Mantaran

### A. Faktor Pendukung

Profil Pelajar Pancasila adalah salah satu tujuan pemerintah Indonesia agar peserta didik memiliki karakter dan kepribadian yang positif dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, ada beberapa faktor yang menjadi pendukung dan penghambat penerapan Profil Pelajar Pancasila [20-21]. Faktor pendukung implementasi Profil Pelajar Pancasila yaitu faktor bawaan dimana siswa memiliki karakter bawaan yang baik, faktor kepribadian dimana siswa memiliki kepribadian yang santun baik dengan guru maupun teman, faktor keluarga dimana keluarga terutama orang tua mendukung penuh implementasi Profil Pelajar Pancasila di sekolah dan di rumah, faktor pendidik dimana guru memberikan contoh perilaku yang baik sesuai dengan nilai-nilai dalam dimensi Profil Pelajar Pancasila, faktor lingkungan dimana fasilitas dalam lingkungan sekolah yang mendukung implementasi Profil Pelajar Pancasila. Adanya faktor pendukung tersebut membuat proses pengimplementasian Profil Pelajar Pancasila dapat berjalan dengan efektif dan maksimal di SD Muhammadiyah Mantaran.

### B. Faktor Penghambat

Faktor penghambat pengimplementasian Profil Pelajar Pancasila terhadap program kamis literasi (MISI) kelas I SD Muhammadiyah dapat dilihat dari berbagai sisi yaitu, kurangnya pemahaman guru untuk menginterpretasikan Profil Pelajar Pancasila, belum ada sosialisasi dan bimbingan teknis mengenai pembentukan Profil Pelajar Pancasila, dan belum tersedianya modul tentang pembentukan Profil Pelajar Pancasila [25]. Namun hambatan-hambatan tersebut mampu diselesaikan dengan baik oleh pihak sekolah, SD Muhammadiyah Mantaran memiliki solusi dan evaluasi yang dilakukan secara rutin agar penghambat implementasi Profil Pelajar Pancasila tidak berpengaruh besar.

## IV. SIMPULAN

Dengan merujuk kepada temuan dan diskusi yang telah disajikan sebelumnya, terkait dengan pelaksanaan profil pelajar Pancasila melalui program Kamis Literasi (MISI) pada kelas I di SD Muhammadiyah Mantaran, kita dapat menyimpulkan dalam penelitian ini bahwa:

Implementasi Profil Pelajar Pancasila di SD Muhammadiyah Mantaran merupakan bentuk upaya penyempurnaan pendidikan karakter yang terus dilakukan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Anwar Makarim. Profil Pelajar Pancasila menjadi salah satu Visi dan Misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagaimana tertuang dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Pendidikan Karakter. Pengimplementasian Profil Pelajar Pancasila dilakukan juga dalam program sekolah maupun di luar program sekolah. Implementasi Profil Pelajar Pancasila melalui program kamis literasi (MISI) di SD Muhammadiyah Mantaran mencakup beberapa tahapan. Tahapan tersebut meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Faktor pendukung proses implementasi Profil Pelajar Pancasila melalui program kamis literasi (MISI) kelas I SD Muhammadiyah Mantaran yaitu berasal dari faktor bawaan, faktor kepribadian, faktor keluarga, faktor pendidik, dan faktor lingkungan. Kelima faktor tersebut saling berhubungan dan mendukung pengimplementasian Profil Pelajar Pancasila di SD Muhammadiyah Mantaran. Sementara itu ada faktor yang menghambat pengimplementasian Profil Pelajar Pancasila melalui program kamis literasi (MISI) kelas I SD Muhammadiyah Mantaran yaitu, hambatan yang berasal dari kurangnya pemahaman guru untuk menginterpretasikan Profil Pelajar Pancasila, belum tersedianya bimbingan teknis penerapan Profil Pelajar Pancasila, dan belum tersedianya modul ajar pembentukan Profil Pelajar Pancasila. Namun hambatan-hambatan tersebut dapat diatasi dengan adanya solusi dari seluruh pihak sekolah.

### REFERENSI

- [1] I. Kurniawaty, A. Faiz, and P. Purwati, "Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar," *Edukatif J. Ilmu Pendidik.*, vol. 4, no. 4, pp. 5170–5175, 2022, doi: 10.31004/edukatif.v4i4.3139.
- [2] A. Kahfi, "Implementasi profil pelajar pancasila dan implikasinya terhadap karakter siswa di Sekolah Dasar," *Dirasah J. Pemikir. dan Pendidik. Dasar Islam*, vol. 5, no. 2, pp. 138–151, 2022, doi: 10.51476/dirasah.v5i2.402.
- [3] F. Rahayuningsih, "Internalisasi Filosofi Pendidikan Ki Hajar Dewantara Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila," *Soc. J. Inov. Pendidik. IPS*, vol. 1, no. 3, pp. 177–187, 2022, doi: 10.51878/social.v1i3.925.
- [4] Kemendikbud Ristek, *Panduan pengembangan projek penguatan profil pelajar Pancasila*. 2021.
- [5] S. Hastuti and N. A. Lestari, "Gerakan Literasi Sekolah: Implementasi Tahap Pembiasaan Dan Pengembangan Literasi Di SD Sukorejo Kediri," *J. Basataka*, vol. 1, no. 2, pp. 29–34, 2018, doi: 10.36277/basataka.v1i2.34.
- [6] S. M. Nadiroh, I. Purbasari, and D. Ermawati, "Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila Berbasis Budaya Literasi di SDN 1 Brantaksekarjati," *J. Educ.*, vol. 05, no. 03, pp. 8602–8609, 2023, doi: 10.31004/joe.v5i3.1651.
- [7] N. Bastin, *Keterampilan Literasi, Membaca, dan Menulis*, Sidoarjo: Nahason Bastin Publishing, 2022.
- [8] Hattarina, S., Saila, N., Faradilla, A., Putri, R. D., & Putri, A. G. R. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Lembaga Pendidikan. Seminar Nasional Sosial Sains, Pendidikan, Humaniora (SENASSDRA), 1, 181–192. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SENASSDR A>
- [9] S. Sapri, A. Muhaini, and Z. Zunidar, "Analisis Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dengan Media Buku Cerita Bergambar di Sekolah Dasar," *J. basicedu*, vol. 6, no. 3, pp. 4107–4116, 2022, doi: 10.31004/basicedu.v6i3.2495.
- [10] D. Pujiati, M. Aniq, K. Basyar, and A. Wijayanti, "Analisis Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar Analysis of School Literacy Movement in Elementary School," *Pedagog. J. Islam. Elem. Sch.*, vol. 5, no. 1, pp. 57–68, 2022, doi: 10.24256/pijies.v5i1.2615.
- [11] Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian: penelitian kualitatif, tindakan kelas & studi kasus*, 2018.
- [12] P. D. Sugiyono, *Metode Peneletian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 2019.
- [13] I. R. W. Tyas and M. Arsanti, "Aktualisasi pendidikan karakter di sekolah dengan mengimplementasikan profil pelajar pancasila," in *Prosiding Seminar Nasional Sultan Agung*, 2022, vol. 4, no. November, pp. 134–138, [Online]. Available: <https://jurnal.unissula.ac.id/index.php/sendiksa/article/view/27287>.
- [14] A. Najibuddiin, S. Sutrisno, and S. Sunarto, "Strategi Implementasi Profil Pelajar Pancasila Berbasis Literasi Sekolah Di Ma Al Islamiyah Uteran Geger Madiun," *J. Pancasila dan Kewarganegaraan*, vol. 7, no. 2, pp. 53–66, 2022, doi: 10.24269/jpk.v7.n2.2022.pp53-66.
- [15] R. Sukma, I. Dewi, P. Studi, and S. Pendidikan, "Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka pada Sekolah Penggerak di SDN 1 Selorejo Kecamatan Dau Kabupaten Malang," vol. 6, no. 2, pp. 500–511, 2023, doi: 10.29407/jsp.v6i2.327.
- [16] Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurashia, I. (2022). *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar*. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3613–3625. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2714>
- [17] Sherly, Dharmas, E., & Sihombing, B. H. (2020). *Merdeka belajar: Kajian Literatur*. Konferensi Nasional Pendidikan I, 183–190. <http://proceeding.urbangreen.co.id/index.php/library/article/view/33>
- [18] A. Maisaro, B. B. Wiyono dan I. Arifin, "Manajemen Program Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah," *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 2018.
- [19] Effendi, D., Wahidy, A., & Esa, M. (2022). *Penanaman Profil Pelajar Pancasila Peserta Didik di Sekolah Dasar melalui penguatan literasi digital*. 1(November), 60–64. <https://semnas.univpgripalembang.ac.id/index.php/prosidingpps/article/view/306>
- [20] Ernawati, Y., & Rahmawati, F. P. (2022). *Analisis Profil Pelajar Pancasila Elemen Bernalar Kritis dalam Modul Belajar Siswa Literasi dan Numerasi Jenjang Sekolah Dasar*. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6132–6144. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3181>
- [21] Iskandar, S., Rosmana, P. S., Putri, A. R., Sudirja, D. R., Sari, K., & Citra, W. R. (2023). *Faktor Penghambat dan Pendukung Implementasi*

- Kurikulum Merdeka Serta Pengaruhnya terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 4250–4255.
- [22] Marisa, M. (2021). Inovasi Kurikulum “Merdeka Belajar” di Era Society 5.0. *Santhet: (Jurnal Sejarah, Pendidikan Dan Humaniora)*, 5(1), 72. <https://doi.org/10.36526/js.v3i2.e-ISSN>
- [23] Nursalim, M. (2022). Implikasi kebijakan merdeka belajar bagi pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling. *Journal System*, 1(1), 19–25. <https://ojs.abkinjatim.org/index.php/ojspdabkin/article/view/141>
- [24] Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313–6319. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>
- [25] Sutyono, S. (2022). Analisis Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pembentukan Profil Pelajar Pancasila SD Negeri Deresan Sleman. *Journal of Nusantara Education*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.57176/jn.v2i1.39>